

ANALISIS PENYELESAIAN SENGKETA PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA (STUDI PUTUSAN NOMOR 12/PDT.SUS-PHI/2020/PN JMB)

Maudy Nurwidi¹, Yogo Pamungkas^{2*}

^{1,2}Universitas Trisakti

mnurwdianti@gmail.com¹, @trisakti.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan dari permasalahan umum siswa yang kurang memiliki rasa tanggung jawab yang berakibat pada rendahnya hasil belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang nilai tanggung jawab pada kegiatan pramuka dalam meningkatkan hasil belajar di MAN 2 Muaro Jambi. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah Guru, Pembina Pramuka, Kepala sekolah dan Siswa. Guru sebagai key informan, pembina pramuka dan Kepala Sekolah sebagai Informan tambahan, serta siswa sebagai responden dengan menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian pada pembinaan nilai-nilai karakter tanggung jawab pada kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 2 Muaro Jambi dapat disimpulkan bahwa (1) Hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Muaro Jambi menunjukkan kondisi yang bervariasi. Sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 72, namun masih terdapat beberapa siswa yang nilainya berada di bawah standar tersebut. Siswa yang aktif dalam bertanya, mencatat, serta mengerjakan tugas dengan baik cenderung memperoleh nilai di atas KKM. Sebaliknya, siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, sering menunda tugas, atau pasif dalam kegiatan diskusi, cenderung memiliki capaian nilai yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap tanggung jawab dan kedisiplinan belajar menjadi faktor penting dalam pencapaian hasil belajar. (2) Nilai-nilai karakter tanggung jawab pada kegiatan kepramukaan diantaranya adalah melalui perilaku siswa yang menunjukkan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, tanggung jawab siswa terhadap orang lain. (3) Faktor pendukung meliputi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembina, dukungan dari kepala sekolah dan guru akidah akhlak, sarana dan prasarana serta dukungan dari orangtua siswa. Sedangkan faktor-faktor penghambat meliputi kedisiplinan dan ketidakhadiran siswa dalam kegiatan pramuka serta pengaruh dari teman yang mengajak siswa untuk membolos. (4) Upaya pembinaan adalah dengan pemberian nasihat yang dilakukan pembina kepada siswa. Keteladanan pembina, Pemberian tugas, Pemberian hukuman, Pemberian penghargaan atau reward.

Kata Kunci: Karakter, Tanggung Jawab, Kepramukaan, Hasil Belajar.

Abstract

This research is based on the general problem of students who lack a sense of responsibility which results in low learning outcomes. The purpose of this study is to find out about the value

of responsibility in scouting activities in improving learning outcomes at MAN 2 Muaro Jambi. The research approach used in this study is a descriptive qualitative approach. The subjects of this study were Teachers, Scout Leaders, Principals and Students. Teachers as key informants, scout leaders and Principals as additional informants, and students as respondents using purposive sampling techniques. Based on the results of the study on fostering character values of responsibility in scouting activities in improving student learning outcomes at MAN 2 Muaro Jambi, it can be concluded that (1) The learning outcomes of class XI students in the subject of Akidah Akhlak at MAN 2 Muaro Jambi show varying conditions. Most students have achieved the Minimum Completion Criteria (KKM) of 72, but there are still some students whose scores are below the standard. Students who are active in asking questions, taking notes, and doing assignments well tend to get grades above the Minimum Completion Criteria (KKM). Conversely, students who pay less attention to teacher explanations, often postpone assignments, or are passive in discussion activities tend to have lower grades. This indicates that a responsible attitude and learning discipline are important factors in achieving learning outcomes. (2) The character values of responsibility in scouting activities include student behavior that demonstrates responsibility for themselves and student responsibility for others. (3) Supporting factors for fostering the character values of responsibility in scouting activities include student interest in participating in scouting extracurricular activities, knowledge and experience of the instructor, support from the principal and teachers of faith, morals, and funds, facilities and infrastructure, and support from students' parents. Meanwhile, inhibiting factors include student discipline and absence from scouting activities and the influence of friends who encourage students to play truant. (4) Efforts to foster the character values of responsibility in scouting activities in improving student learning outcomes at MAN 2 Muaro Jambi are by providing advice to students by the instructor. Exemplary behavior of the mentor, Giving assignments, Giving punishments, Giving awards or rewards.
Keywords: Character, Responsibility, Scouting, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Hasil belajar, pada hakikatnya, merupakan pencapaian kompetensi kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui pengukuran dan penilaian sejumlah hasil belajar serta indikator hasil belajar yang diukur dan diamati (Sri Budyartati: 2014: 24). Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru selama periode tertentu. Tujuan pembelajaran dianggap tercapai apabila siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar dapat diketahui setelah guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa.

Benyamin Bloom dalam Sudjana, menyatakan bahwa penilaian hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif merupakan ranah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran (Nana Sudjana, 2014: 22-23). Penilaian hasil belajar dapat dilakukan melalui ulangan harian, ulangan umum (terdiri dari UTS dan UAS) dan ujian akhir. Hasil dari penilaian yang telah dilakukan digunakan sebagai acuan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Sedangkan untuk ranah afektif dan psikomotorik dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program sekolah, peserta didik juga

dituntut untuk disiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki, baik yang bersifat mental, emosional, dan intelektual. Merespon apa saja yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat berarti untuk penerapan lebih lanjut terhadap pelajaran yang dipelajarinya. Hal ini disebabkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam terjadwal dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mendorong pembinaan nilai dan sikap, serta memungkinkan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Ngainun Naim, 2012: 146).

Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah yaitu kegiatan pramuka. Ekstrakurikuler pramuka saat ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013, namun pada hakikatnya pramuka dikelola oleh Gerakan Pramuka seperti yang tertuang dalam Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka XI Tahun 2023 No. 07 / Munas / 2023 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka pasal 5 yang berbunyi : Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa yang berkarakter agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan serta membangun dunia yang lebih baik.

Ekstrakurikuler pramuka dapat melatih siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab, melatih kemandirian siswa, melatih kedisiplinan siswa, membentuk rasa tanggung jawab, membina kepercayaan diri siswa, karena dengan mengikuti kegiatan pramuka siswa dilatih untuk siap menghadapi permasalahan apapun dan siap menghadapi tantangan, karena kegiatan kepramukaan bukan hanya diadakan di dalam ruangan saja, tetapi kegiatan kepramukaan juga di adakan di alam terbuka, dan tidak jarang juga mengadakan kegiatan di daerah yang jauh dari keramaian seperti hutan.

Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkan (Andri Bob Sunardi, 2013: 3)

Gerakan pramuka adalah wadah pembinaan dan pengembangan bagi anggota pramuka siaga, penggalang, penegak, pandega, pembina, pelatih, majelis pembimbing, andalan dan sebagainya yang berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang berlandaskan sistem among. Gerakan pramuka diatur oleh Undang-Undang Nomor 12 tahun 2010 dengan keputusan presiden republik Indonesia nomor 238 tahun 1961 yang merupakan kelanjutan dari gerakan kepanduan nasional. Mudahnya Gerakan Pramuka adalah “Organisasinya” (Zuli Agus Firmansyah, 2015: 11)

Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pada Bab II Pasal 3 tentang fungsi Gerakan Pramuka dinyatakan, pendidikan dan pelatihan Pramuka, pengembangan Pramuka, pengabdian masyarakat dan orang tua, dan permainan yang berorientasi pada pendidikan. Gerakan Pramuka hadir sebagai alat untuk pembentukan karakter yang berbentuk kegiatan pendidikan nonformal di sekolah. Gerakan Pramuka sebagai organisasi kepanduan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat nonformal berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun bangsa dan negara. Hal ini

dapat dilihat dari prinsip dasar metodik pendidikan Pramuka yang tercantum dalam Dasa Darma Pramuka, yaitu: (1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia; (3) Patriot yang sopan dan kesatria; (4) Patuh dan suka bermusyawarah; (5) Rela menolong dan tabah; (6) Rajin, terampil, dan gembira; (7) Hemat, cermat, dan bersahaja; (8) Disiplin, berani dan setia; (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya; (10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka menurut Azwan antara lain guna membentuk kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani, menjadi warga Negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan Negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan. Maka penting sekali adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai perwujudan dalam membentuk karakter kuat peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan gambaran tentang kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh satuan pendidikan, serta menjadi dasar dalam mengembangkan pendidikan karakter bangsa. Pendidikan karakter lebih mudah diberikan pada usia dini, hal ini akan mudah diterima dan tersimpan dalam memori anak, akan membawa pengaruh pada perkembangan watak dan pribadi anak hingga dewasa. Menurut Daniel Goleman menyebutkan bahwa kecerdasan emosional dan sosial dalam kehidupan dibutuhkan 80%, sedangkan kecerdasan intelektual hanya sebesar 20%. Untuk itu pendidikan karakter akan mudah diberikan melalui jalur pendidikan, salah satunya adalah pendidikan nonformal. Jadi kecerdasan emosional dan sosial lebih membawa dampak pada perjalanan hidup bahkan karier anak dikemudian hari. Berbagai media bisa digunakan untuk pendidikan karakter, salah satunya melalui kepramukaan (D. Goleman, 2000: 37).

Sesuai dengan Desain Induk Pendidikan Karakter yang dirancang Kementerian Pendidikan Nasional strategi pengembangan pendidikan karakter yang akan diterapkan di Indonesia antara lain melalui transformasi budaya sekolah (school culture) dan habituasi melalui kegiatan ekstrakurikuler (Muchlas Samani, 2011: 146).

Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat relevan dengan pendidikan karakter terbukti dengan kesamaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai Dasa Dharma. Dari beberapa karakter yang ada peneliti mengambil satu karakter pendidikan yaitu nilai karakter tanggung jawab.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Anas Salahudin, 2013: 112)

Allah SWT juga berfirman dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang tanggung jawab pada Q.S Al-Mudatsir ayat 38 :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan. (Q.S Al-Mudatsir : 38)

Ayat di atas menjelaskan bahwa apapun yang dilakukan seseorang pasti memerlukan pertanggungjawaban. Dengan demikian apapun keputusan yang dibuat harus memiliki

pertimbangan yang mendalam karena kedepannya akan dipertanggungjawabkan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada nilai yang berlaku di masyarakat. Nilai karakter tanggung jawab yang dimaksud peneliti adalah yang ada pada siswa, yaitu sikap atau perilaku siswa untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada ketentuan yang berlaku di sekolah.

Dari hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di MAN 2 Muaro Jambi bahwasanya pendidikan pramuka yang diselenggarakan di MAN 2 Muaro Jambi selain dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib dan memberikan materi kepanduan juga memiliki perbedaan dengan sekolah lain yaitu sebelum mulai kegiatan pramuka diawali dengan upacara pembukaan latihan serta membaca basmallah dan berdo'a, dilanjutkan dengan shalat ashar berjamaah serta ditutup dengan upacara penutupan latihan. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Muaro Jambi menanamkan nilai tanggung jawab yang disesuaikan dengan materi kepanduan.

Berdasarkan wawancara dengan pembina pramuka putra yang bernama Jamin mengatakan bahwa : "Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Muaro Jambi juga menyelenggarakan perkemahan dalam rangka penerimaan tamu ambalan bagi anggota baru dan Perata (Perkemahan akhir tahun), dimana dalam kegiatan perkemahan tersebut ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anggota pramuka dimana setiap kegiatan itu dibutuhkan tanggung jawab yang besar dari setiap siswa karena prinsip seorang pramuka untuk golongan penegak ini yaitu dari, oleh dan untuk mereka sendiri. Mulai dari pembentukan sangga kerja atau yang biasa disebut panitia, menyusun konsep kegiatan sampailah mengevaluasi dari kegiatan tersebut."

Pramuka merupakan ajang memupuk bakat dan minat seorang anggota pramuka untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari. Namun banyaknya kasus krisis karakter yang terjadi, membuat pendidik harus memaksimalkan pendidikan karakter yang ada. Kemendikbud tahun 2010 menyebutkan bahwa terdapat karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Sebagai contoh, peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, dalam pasal 2 ayat 2 menyatakan bahwa "Kegiatan Ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik". Hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai karakter bagi siswa terkhusus karakter tanggung jawab. Namun pada pelaksanaannya banyak ditemukan siswa-siswi yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, serta terlihat ada beberapa siswa sedang berada di sekretariat pramuka karena ada rapat pada saat jam belajar sedang berlangsung yang mana siswa tersebut lebih mementingkan rapat tersebut daripada mengikuti pembelajaran di kelas. Selanjutnya juga ditemukan beberapa anggota pramuka membolos ke kantin pada saat jam pelajaran. Padahal seorang anggota pramuka seharusnya memiliki karakter tanggung jawab yang baik terhadap dirinya sebagai seorang pelajar yang memiliki tugas utama yaitu belajar. Dengan memiliki karakter tanggung jawab yang baik diharapkan hal tersebut berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang bernama

Sagiati mengatakan bahwa : “Di kelas yang saya ajar masih ada siswa yang kurang memiliki rasa tanggung jawab, khususnya pada mata pelajaran yang saya ajarkan yaitu akidah akhlak, seperti masih ada yang datang terlambat ke kelas pada jam pelajaran saya, tidak mengumpulkan tugas, ada yang keluar masuk ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, ada yang tidak berpakaian rapi, dan ada juga mencontek ketika ulangan, padahal yang dicontek belum tentu benar sehingga berakibat kepada nilai ulangan di bawah KKM”.

Hal tersebut kurang mencerminkan sikap tanggung jawab sebagai seorang pelajar yang baik. Karena di MAN 2 Muaro Jambi ini sangat mengedepankan nilai-nilai karakter tanggung jawab. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang nilai tanggung jawab pada kegiatan pramuka dalam meningkatkan hasil belajar di MAN 2 Muaro Jambi. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab pada Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Muaro Jambi”..

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan, kemudian dianalisis menggunakan variable yang satu dengan lainnya sebagai upaya untuk memberikan solusi tentang nilai-nilai karakter tanggung jawab pada kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Muaro Jambi.

Subjek dari penelitian ini adalah Guru, Pembina Pramuka, Kepala sekolah dan Siswa. Guru sebagai key informan, pembina pramuka dan Kepala Sekolah sebagai Informan tambahan, serta siswa sebagai responden. Dengan teknik purposive sampling peneliti mengambil sampel sumber data dengan pertimbangan orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek / situasi sosial yang diteliti.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk mendapatkan data/fakta yang terjadi pada subjek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data yang fleksibel, dan menurut Miles dan Huberman pada prinsipnya kegiatan analisis data dilakukan selama kegiatan penelitian (selama masa penelitian), proses pengumpulan data, dan penyederhanaan data, termasuk operasi reduksi data dasar. Menyajikan data (menampilkan data) dan berargumentasi (menarik kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah Negeri 2 Muaro Jambi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang secara historis berasal dari lembaga pendidikan swasta dengan nama “Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kabupaten Muaro Jambi”. Secara periodik kemudian madrasah ini mengalami perkembangan hingga beralih status menjadi madrasah negeri, dan secara otomatis menjadi milik penuh pemerintah yang berada di bawah Kementerian Agama Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2009.

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Muaro Jambi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui dokumentasi nilai, observasi, dan wawancara dengan guru mata pelajaran, capaian belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Muaro Jambi menunjukkan kondisi yang bervariasi. Sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 72, namun masih terdapat beberapa siswa yang nilainya berada di bawah standar tersebut. Kondisi ini memperlihatkan bahwa meskipun mayoritas siswa dapat memahami materi dan mengikuti pembelajaran dengan baik, terdapat kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam pencapaian hasil belajar. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar, kurangnya kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, serta keterbatasan dalam memahami konsep-konsep Akidah Akhlak.

Hasil observasi selama proses pembelajaran juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat partisipasi siswa. Siswa yang aktif dalam bertanya, mencatat, serta mengerjakan tugas dengan baik cenderung memperoleh nilai di atas KKM. Sebaliknya, siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, sering menunda tugas, atau pasif dalam kegiatan diskusi, cenderung memiliki capaian nilai yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap tanggung jawab dan kedisiplinan belajar menjadi faktor penting dalam pencapaian hasil belajar.

Dengan demikian, analisis hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Muaro Jambi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan, namun masih ada kelompok yang belum tuntas. Faktor utama yang memengaruhi capaian ini meliputi motivasi belajar, sikap tanggung jawab, kedisiplinan, serta keterampilan siswa dalam memahami materi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan integrasi antara pembelajaran intrakurikuler Akidah Akhlak dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar nilai-nilai karakter, khususnya tanggung jawab, dapat lebih terinternalisasi dan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

2. Nilai-nilai karakter tanggung jawab pada kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 2 Muaro Jambi.

Tanggung jawab adalah kewajiban untuk menanggung segala sesuatu atas perbuatan yang telah dilakukan, seseorang dapat dikatakan bertanggung jawab apabila dirinya dengan sadar mengambil suatu keputusan, menjalani keputusan tersebut dan mau menghadapi serta menerima konsekuensi apa pun adanya. Pembinaan nilai tanggung jawab yang dilaksanakan melalui kegiatan kepramukaan di sekolah dapat memberikan dampak yang positif bagi sikap atau perilaku siswa, apabila kegiatan dapat dilaksanakan dan dikembangkan dengan lebih baik. Hal tersebut dilakukan dengan cara-cara penanaman yang dilakukan secara konsisten, terarah dan teratur yang dapat digunakan oleh pembina kepada siswa, sehingga siswa dapat memiliki kesadaran yang muncul dari dalam dirinya sendiri. Rasa bertanggung jawab bukan merupakan sikap bawaan dari lahir, melainkan sikap yang didapatkan dari pembiasaan maupun pengajaran.

Berdasarkan penelitian, perilaku siswa yang menunjukkan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dalam kegiatan pramuka di MAN 2 Muaro Jambi adalah siswa tidak melupakan belajar sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Belajar merupakan tugas utama seorang pelajar sehingga sesibuk apapun siswa dalam mengikuti kegiatan yang ada harus tepat bertanggung jawab untuk tidak melupakan tugasnya untuk belajar. Penyusunan program kegiatan pramuka yang dilakukan oleh pembina juga memperhatikan kondisi dan keadaan siswa, sehingga tidak mengganggu kegiatan akademik belajar siswa di sekolah. Kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar ini dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk tanggung jawabnya terhadap diri siswa, hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh

Sudarmono bahwa tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi (Reinanti Pujiawati, 2012: 97).

Perilaku tanggung jawab siswa terhadap orang lain dalam kegiatan kepramukaan di MAN 2 Muaro Jambi ini dengan menjalankan menjalankan tugas yang diberikan oleh pembina kepada siswa, menjalankan hukuman sebagai resiko karena telah melakukan kesalahan atau melanggar peraturan, dan meminta izin kepada pembina ketika tidak berangkat kegiatan pramuka. Sikap ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab siswa untuk menjalankan segala tugas dan kewajiban yang berkaitan dengan tanggung jawab siswa untuk menanggung beban atas kesalahan yang telah dilakukannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Rachman bahwa cerminan orang yang bertanggung jawab adalah menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta bersedia menanggung resiko atau akibat dari segala perbuatan yang telah dilakukannya (Maman Rachman, 2011: 26).

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan nilai nilai karakter tanggung jawab pada kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 2 Muaro Jambi.

Dalam upaya pembinaan nilai karakter terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu proses pembinaan nilai karakter. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pengaruh yang berasal dari dirinya sendiri maupun motivasi yang berasal dari luar dirinya.

Pembinaan nilai-nilai karakter tanggung jawab pada kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 2 Muaro Jambi terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan hasil penelitian faktor - faktor pendukung yang ada meliputi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembina, dukungan dari kepala sekolah dan guru akidah akhlak dana, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan serta dukungan dari orangtua siswa. Faktor-faktor penghambat meliputi ketidakhadiran siswa dalam kegiatan pramuka serta pengaruh dari teman yang mengajak siswa untuk membolos.

Faktor pendukung pembinaan nilai-nilai karakter tanggung jawab pada kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 2 Muaro Jambi bahwa: 1) Kesadaran dan motivasi diri siswa yang terlihat dari ketertarikan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pembinanya. Beberapa alasan siswa menunjukkan sikap ini adalah dengan mengikuti kegiatan pramuka mendapatkan pengalaman serta keterampilan baru dan mendapatkan banyak teman. Kesadaran dalam diri siswa dapat muncul dikarenakan siswa memiliki minat atau ketertarikan untuk mengikuti kegiatan pramuka di sekolah. 2) Pembina pramuka yang merupakan sosok atau figur yang dijadikan teladan oleh para siswa, sebagai sosok yang menjadi panutan sudah sepantasnya pembina memberikan teladan baik berupa ucapan maupun perbuatan yang baik kepada para siswa dalam kegiatan pramuka. Pengalaman yang dimiliki pembina juga sangat penting untuk mengukur kualitas pembina pramuka dalam membina kegiatan pramuka di MAN 2 Muaro Jambi, sehingga mampu mengarahkan siswa agar dapat menjalankan kegiatan dengan baik. 3) Dukungan kepala sekolah dan guru akidah akhlak sangat dibutuhkan pada semua kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, jika tidak ada dukungan kepala sekolah sama sekali maka kegiatan ekstrakurikulerpun tidak berjalan dengan baik. Kepala sekolah dan guru juga memberi praktik sebagai contoh dalam Pendidikan karakter pada peserta didik. 4) Dukungan dari orangtua siswa

dapat berupa dukungan moril atau materiil yang diberikan kepada siswa misalnya pemberian ijin berangkat latihan pramuka serta iuran-iuran dalam kegiatan pramuka. Dukungan yang diberikan oleh orang tua ini dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan senang dalam mengikuti kegiatan pramuka yang ada di sekolah. 5) Sarana dan prasarana yang menunjang untuk kelancaran kegiatan, sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar tanpa suatu hambatan. Sarana dan prasarana yang tersedia seperti sanggar pramuka, lapangan, peralatan kepramukaan antara lain tongkat, tali, tenda, bendera, peluit dan lain sebagainya.

Faktor-faktor yang menghambat pembinaan nilai-nilai karakter tanggung jawab pada kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 2 Muaro Jambi meliputi: 1) Kedisiplinan siswa yang dapat dipengaruhi oleh kehadiran siswa itu sendiri. Ketidakhadiran siswa dapat disebabkan oleh beberapa sebab seperti kurangnya minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Muaro Jambi sehingga merasa malas atau bosan untuk berangkat pramuka, alasan lain dikarenakan siswa sakit atau ada kepentingan keluarga. Oleh karena itu, pembina hendaknya memberikan motivasi kepada siswa serta pengembangan kegiatan yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat menarik minat siswa untuk aktif mengikuti kegiatan pramuka di sekolah. 2) Pengaruh teman untuk membolos cukup mempengaruhi ketidakhadiran siswa. Pengaruh ini berasal dari lingkungan pergaulan siswa, selain itu disebabkan pula karena mental siswa yang masih labil sehingga mudah terhasut perkataan dari temannya. Pengaruh bersifat negatif yang nampak dalam kegiatan pramuka di MAN 2 Muaro Jambi adalah adanya pengaruh dari teman sebaya siswa dengan mengajak siswa untuk membolos kegiatan pramuka.

4. Upaya pembinaan nilai-nilai karakter tanggung jawab pada kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 2 Muaro Jambi.

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 2 Muaro Jambi, beberapa upaya yang digunakan untuk membina karakter tanggung jawab melalui kepramukaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan pemberian nasihat yang dilakukan pembina kepada siswa. Nasihat yang diberikan pembina kepada siswa berupa nasihat untuk rajin berangkat latihan maupun kegiatan pramuka lainnya, nasihat untuk berdoa baik sebelum dan sesudah menjalankan kegiatan dan nasihat untuk menjalankan ibadah ketika kegiatan pramuka. Pemberian nasihat bertujuan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa untuk memperbaiki diri untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi, sehingga dapat membentuk karakter baik dalam diri siswa. Pembina menyampaikan nasihat kepada siswa pada saat upacara atau apel pembukaan kegiatan serta ketika sedang kumpul-kumpul atau sharing.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, penggunaan metode ini cukup efektif diterapkan di MAN 2 Muaro Jambi. Hal ini disebabkan beberapa anak yang memiliki disiplin dan tanggung jawab yang tinggi dapat menerima nasihat yang diberikan oleh pembina sehingga tidak akan mengulangi kesalahannya, sedangkan bagi siswa yang kurang disiplin hanya mengacuhkan nasihat yang berikan tanpa adanya perubahan perilaku. Pembina hendaknya melakukan kontrol dan pendekatan kepada siswa yang kurang disiplin dan bertanggung jawab sehingga siswa tersebut dapat diarahkan ke perbuatan yang bersifat positif.

Metode selanjutnya adalah keteladanan pembina. Keteladanan pembina dalam memberikan contoh baik berupa perilaku maupun perkataan kepada siswa. Keteladanan yang ditunjukkan pembina dalam kegiatan kepramukaan adalah dengan datang tepat waktu, memakai seragam pramuka lengkap dan rapi, tidak membuang sampah sembarangan, menjalankan ibadah ketika kegiatan pramuka. Segala perilaku dan perkataan yang ditunjukkan

pembina menjadi contoh keteladanan bagi para siswa, sehingga pembina harus bisa menjaga perilaku dan perkataan sesuai moral sehingga siswa dapat mencontoh perilaku maupun perkataan baik pembina. Hal ini dilakukan mengingat beberapa siswa akan lebih mudah menyerap nilai dari contoh atau model yang ditunjukkan oleh orang lain, sehingga pembina dituntut untuk dapat memberikan contoh bagi siswa.

Metode keteladanan ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suparno bahwa pembentukan budi pekerti anak dapat dilihat dari segala perilaku dan perkataan orang yang akan diteladaninya dimana dengan menempatkan pendidik atau guru sebagai idola atau panutan. Dalam mendidik karakter sangat dibutuhkan sosok yang menjadi model, dengan model siswa mendapatkan contoh nyata bukan hanya contoh yang tertulis melalui pengamatan langsung yang dilakukannya.

Pemberian tugas dalam kegiatan kepramukaan di MAN 2 Muaro Jambi merupakan salah satu cara untuk melatih tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Berdasarkan pengamatan di lapangan, diketahui bahwa siswa telah mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh pembina, misalnya tugas untuk menjadi petugas upacara atau apel ketika kegiatan pramuka, menjadi panitia lomba, tugas lomba regu ketika latihan pramuka.

Cara lain yang digunakan dalam penanaman tanggung jawab adalah pemberian hukuman. Pemberian hukuman ini bertujuan agar siswa mendapatkan efek jera kepada siswa agar tidak mengulangi perbuatannya untuk membolos latihan pramuka, sehingga diharapkan siswa lebih bertanggung jawab dan berdisiplin mengikuti kegiatan kepramukaan yang ada. Hukuman-hukuman yang diberikan dalam kegiatan pramuka di MAN 2 Muaro Jambi bersifat hukuman ringan dan hukuman berat. Hukuman ringan yang diberikan dapat berupa teguran dari pembina, sedangkan hukuman berat yang diberikan berupa hukuman push up atau sit up, serta pemberian nilai jelek pada laporan hasil belajar. Dengan cara pemberian hukuman yang bersifat tegas, siswa mengalami perubahan perilaku dikarenakan takut menerima hukuman yang akan diberikan pembina.

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 2 Muaro Jambi, pembina juga memberikan penghargaan atau reward bagi siswa atau regu yang menjalankan tugas dengan baik atau aktif dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Bentuk penghargaan atau reward tersebut berupa pujian, hadiah, piala dan nilai ekstrakurikuler pramuka yang baik. Pemberian reward ini dapat menumbuhkan kesadaran dan kebanggaan pada diri siswa sehingga siswa lebih bertanggung jawab dan aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka.

Pemberian hukuman dilakukan untuk memberikan efek jera kepada siswa sehingga tidak mengulangi kesalahannya lagi dan tidak mengulangi penyimpangan nilai-nilai karakter dalam diri siswa, sedangkan penghargaan (reward) diberikan sebagai salah satu cara untuk memotivasi siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan kepramukaan di sekolah. Pemberian hukuman dan penghargaan (reward) dapat mempengaruhi perilaku seseorang, hal sesuai dengan pendapat Skinner bahwa perilaku seseorang akan berubah sesuai dengan konsekuensi yang diperolehnya, konsekuensi yang menyenangkan (reinforcers) akan memperkuat perilaku dan konsekuensi yang tidak menyenangkan (punishers) akan memperlemah perilaku. Bentuk penguatan positif berupa penghargaan sosial, pujian, hadiah dan perhatian, sedangkan bentuk negatif berupa ancaman dan hukuman.

Tujuan dari cara pemberian penghargaan / reward adalah agar anak tidak mengalami penyimpangan nilai hidup serta anak mengetahui mana perbuatan yang boleh dilakukan nasihat, hukuman dan dan perbuatan yang tidak boleh dilakukan berdasarkan nilai-nilai hidup

yang ada dalam masyarakat, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suparno bahwa agar anak tidak mengalami pembelokan nilai hidup, maka dapat dilakukan proses penjernihan nilai dengan melakukan dialog afektif dalam bentuk sharing maupun diskusi yang mendalam dan intensif.

Dengan pengalaman langsung anak dapat mengenal lingkungan hidup yang berbeda dalam cara berfikir, tantangan, permasalahan termasuk tentang nilai-nilai hidup. Dengan kegiatan tersebut diharapkan agar siswa tidak hanya mendapatkan teori atau pengetahuan tertentu saja tetapi juga memberikan keterampilan dengan praktik langsung dengan kegiatan nyata sehingga dapat merangsang keinginan siswa untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pembinaan nilai-nilai karakter tanggung jawab pada kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 2 Muaro Jambi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Muaro Jambi menunjukkan kondisi yang bervariasi. Sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 72, namun masih terdapat beberapa siswa yang nilainya berada di bawah standar tersebut. Hasil observasi selama proses pembelajaran juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat partisipasi siswa. Siswa yang aktif dalam bertanya, mencatat, serta mengerjakan tugas dengan baik cenderung memperoleh nilai di atas KKM. Sebaliknya, siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, sering menunda tugas, atau pasif dalam kegiatan diskusi, cenderung memiliki capaian nilai yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap tanggung jawab dan kedisiplinan belajar menjadi faktor penting dalam pencapaian hasil belajar.
2. Nilai-nilai karakter tanggung jawab pada kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 2 Muaro Jambi diantaranya adalah melalui perilaku siswa yang menunjukkan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dengan tidak melupakan belajar sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Belajar merupakan tugas utama seorang pelajar sehingga sibuk apapun siswa dalam mengikuti kegiatan yang ada harus tetap bertanggung jawab untuk tidak melupakan tugasnya untuk belajar. Selain itu, perilaku tanggung jawab siswa terhadap orang lain dengan menjalankan tugas yang diberikan oleh pembina kepada siswa, menjalankan hukuman sebagai resiko karena telah melakukan kesalahan atau melanggar peraturan, dan meminta ijin kepada pembina ketika tidak berangkat kegiatan pramuka. Sikap ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab siswa.
3. Faktor pendukung pembinaan nilai-nilai karakter tanggung jawab pada kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 2 Muaro Jambi meliputi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembina, dukungan dari kepala sekolah dan guru akidah akhlak, dana, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan serta dukungan dari orangtua siswa. Sedangkan faktor-faktor penghambat meliputi kedisiplinan dan ketidakhadiran siswa dalam kegiatan pramuka serta pengaruh dari teman yang mengajak siswa untuk membolos.
4. Upaya pembinaan nilai-nilai karakter tanggung jawab pada kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 2 Muaro Jambi adalah dengan pemberian nasihat yang dilakukan pembina kepada siswa. Keteladanan pembina sehingga pembina

dituntut untuk dapat memberikan contoh bagi siswa. Pemberian tugas misalnya tugas untuk menjadi petugas upacara atau apel ketika kegiatan pramuka, menjadi panitia lomba, tugas lomba regu ketika latihan pramuka. Pemberian hukuman yang bertujuan agar siswa mendapatkan efek jera sehingga diharapkan siswa lebih bertanggung jawab dan berdisiplin mengikuti kegiatan kepramukaan. Pemberian penghargaan atau *reward* bagi siswa atau regu yang menjalankan tugas dengan baik atau aktif dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Bentuk penghargaan atau *reward* tersebut berupa pujian, hadiah, piala dan nilai ekstrakurikuler pramuka yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : Depag RI, 2010.
- _____. *Pedoman Teknis Tata Tulis Tesis dan Disertasi*. Jambi : Pascasarjana UIN STS Jambi, 2023.
- Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, Abu. *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari I*, terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi. Jakarta: Almahira, 2011.
- Agus Firmansyah, Zuli. *Panduan Resmi Gerakan Pramuka*. Jakarta : Wahyumedia, 2015.
- Amri, Sofan. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- _____. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka cipta, 2010.
- Asep, Kurniawan. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- B. Miles, Matthew dan Michael A. Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohedi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2014.
- Barnawi dan M. Arifin. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Bob Sunardi, Andri. *Boyman (Ragam latih Pramuka)*. Bandung : Nuansa Muda, 2013.
- Bogdan. *Introduction to qualitative research method*. Amerika: John Wiles & Sons Inc, 1975.
- Budyartati, Sri. *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Efendi, Rinja dan Asih Ria Ningsih. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jawa Timur : CV. Penerbit Qiara Media, 2020.
- Goleman, D. *Kecerdasan emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hudiyono. *Membangun Karakter Siswa (Melalui Profesionalisme Guru Dan Gerakan Pramuka)*. Surabaya: Erlangga, 2012.
- Idris. *Peran kegiatan kemah orientasi siswa pramuka (KOSPRAM) dalam pembentukan kemandirian peserta didik*. Pekalongan: Balai Pustaka, 2007.
- Isna Aunillah, Nurla. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jogjakarta : Laksana, 2011.
- J.Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- Josephus Sabarija Poerwadarminta, Welfridus. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.
- Kemendikbud. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.

- Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Komalasari, Kokom dan Didin Saripudin. *Pendidikan Karakter : Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung : PT Refika Aditama, 2022.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*. Tim Penyusun : t.p., 2024. . *Anggaran rumah tangga gerakan pramuka*. Tim penyusun: tp, 2009.
- Laela. "Pendidikan Karakter Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Ajibarang." Doctoral dissertation, IAIN Ajibarang, Ajibarang, 2017.
- M. Echols, John dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT. Gramedia, 1992.
- Mahesafeti. *Analisis karakter tanggung jawab siswa melalui ekstrakurikuer kepramukaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Margono. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Asdi mahasatya, 2000.
- Mujib, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosda, 2011.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013.
- Naim, Ngainun. *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan & Pembentukan Karakter Bangsa)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014.
- Rachman, Maman. *Metode Penelitian Pendidikan Moral Dalam Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, Campuran, Tindakan Dan Pengembangan*. Semarang: Unnes Press, 2011.
- Rahman BP, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina dan Yumriani Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa:Kajian Pendidikan Islam* Vol. 2, no. 1 (Juni 2022): 2-3. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>.
- Ristantina L., Irma, Eka Sari dan Diana Endah. "Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-nilai Karakter Siswa di SD Negeri Pamongan 2." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 12, no. 2 (2019): 115. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.113-122>.
- Rizki. *Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam membangun kepemimpinan siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Rozi, Fathor dan Uswatun Hasanah. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren." *Jurnal Mananajemen dan Ilmu Pendidikan* Vol. 3, no. 1 (2021): 110-126. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i1.1075>.
- Safitri. *Penanaman Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan Pramuka*. Surakarta: Media Pustaka, 2013.
- Salahudin, Anas. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka setia, 2013.
- Samani, Muchlas. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Satori, Djam'an. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Putra Bangsa, 2017.
- Setiawan. "Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap motivasi belajar siswa di MAN 3

- blitar.” Tesis, IAIN Tulung Agung, Tulung Agung, 2019.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- _____. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhendra, Dandi, Emi Sulistri dan Rien Anitra. “Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa melalui Kegiatan Pramuka.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 6, no. 1 (2024): 69. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6049>.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Suryanti, Irma dan Yasir Arafat. “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Di SD Negeri 18 Air Kumbang.” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* Vol. 3, no. 2 (Juli-Desember 2018): 202. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1860>.
- Susanti, Esti, Endang Purwaningsih, dan Rum Rosyid. “Pengaruh Karakter Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Arang Limbung,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 8, no. 6 (2019): 8-9. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/33577>.
- Syafitri, Rodhiyah. “Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions And Getting Answers.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* Vol. 1, no. 2 (2017): 58. <https://doi.org/10.23887/jppp.v1i2.12623>.
- Wahono, Icu, Lukman, dan Bambang Parmadi. “Analisis Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Bagi Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* Vol. 6, no. 1 (2023): 132. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.v6i1.28658>.
- Wibawa, Agus. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- _____. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wida Ayu Prihastutia, Meita, dan Santa. “Analisis Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas IV.” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* Vol. 3, no. 2 (September 2020): 129. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JPPGuseda/article/view/3008/2143>.
- Wiratna Sujarweni, V.. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- Woro, Sri dan Marzuki. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang.” *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. 7, no. 1 (2016): 61. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10733>.
- Wulan Ningrum, Retno, Erik Aditia Ismaya dan Nur Fajrie. “Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Ekstrakurikuler Pramuka.” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 3, no. 1 (2020): 106. <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>.
- Yayan Gustiran. “Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annujaba Ampenan Utara Mataram.” Tesis, UIN Mataram, 2022.
- Zaenul Fitri, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Zainus Syifa, Ulya, Syekar Dwi Ardianti dan Siti Masfuah. “Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring.” *Jurnal Educatio* Vol. 8, no. 8 (2022): 569.

Jurnal Hukum Bisnis dan Keuangan Modern

<https://journal.fexaria.com/j/index.php/jhbkm>

Vol. 10, No. 1, Maret 2026

<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2071>.

Zusril Wibowo, Muhammad. “Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* Vol. 1, no. 1 (Februari 2023): 82. <https://doi.org/10.55606/jbpi.v1i1.952>.